



# STRATEGI PENGENDALIAN TIKUS SAWAH

*Rattus argentiventer* Rob.& kloss



**DIREKTORAT JENERAL TANAMAN PANGAN  
BALAI BESAR PERAMALAN ORGANISME  
PENGANGGU TUMBUHAN**  
Jl. Raya Kaliasin Tromol Pos 1 Jatisari, Karawang 41374  
Telp/Fax : (0264) 360581, 360368  
Email : [bbpopt@pertanian.go.id](mailto:bbpopt@pertanian.go.id)  
© 2020

- Setiap titik umpan digunakan 10-15 gr (3 butir/blok)
- Amati setiap hari (umpan yang dimakan terus ditambah sampai Tikus berhenti makan)

### 3. TRAP BARRIER SYSTEMS (TBS)

- Merupakan sistem tanaman perangkap
- Lebih efektif bila dikombinasikan dengan perangkap bubu (kombinasi antara pagar plastik dan perangkap bubu)
- Metode ini dapat dikombinasikan dengan pengumpanan beracun
- Dilakukan untuk mengendalikan sisa populasi
- Dapat diterapkan pada persemaian atau secara terkonsentrasi pada petak sawah dengan kerusakan tertinggi (hasil pengamatan)
- TBS dipasang mengelilingi petak tanaman yang rusak. Pagar plastik setinggi 50-60 cm yang ditegakkan menggunakan ajir bambu, bagian bawah harus terendam air atau ditimbun lumpur agar Tikus tidak menerobos
- Amati hasil tangkapan dan matikan dengan cara ditenggelamkan

### 3. LINIER TRAP BARRIER SYSTEMS (LTBS)

- Merupakan sistem perangkap garis lurus (bentangan pagar plastik dan bubu perangkap)
- Lebih efektif bila dikombinasikan dengan perangkap bubu
- Menangkap tikus masuk atau keluar lokasi pertanaman untuk mencari makan
- Dipasang di jalur lalu lintas tikus
- Pada stadia vegetative diarahkan ke daerah persembunyian Tikus
- Bentangan pagar plastik setinggi 50-60 cm, Panjang minimal 100 meter, bubu dipasang setiap jarak 10-20 meter secara berselang sehingga mampu menangkap tikus dari 2 arah
- Jumlah LTBS dipasang tergantung jalur lalu lintas tikus

### KUNCI SUKSES PENGENDALIAN TIKUS

- PENGENDALIAN HAMA TERPADU
- PEDULI, NIAT, BERSATU PADU, KOMPAK, TIDAK MASA BODOH
- DIRENCANAKAN/ DIPROGRAM
- PENGENDALIAN DINI/ PRATANAM
- GERAKAN MASSAL, SERENTAK, AREAL HAMPARAN LUAS
- BERKESINAMBUNGAN

Penyusun : Yadi Kusmayadi; Sedy Sofyan M



Gambar 3. (a) Pemasangan TBS (b) Pemasangan LTBS (c) Pemasangan bubu



## KARAKTERISTIK TIKUS

1. Tikus berkembangbiak sangat cepat, sepasang tikus menghasilkan lebih dari 1000 ekor keturunan dalam kurun 1 tahun
2. Perkembangbiakan hanya terjadi pada stadia generatif tanaman dimana dalam kondisi tersedia cukup pakan
3. Periode reproduksi pendek terjadi pada lokasi areal tanaman tidak serempak, dan sebaliknya reproduksi panjang pada areal tanaman serempak
4. Lubang tikus bercabang-cabang, mempunyai kamar, pintu keluar/masuk dan pintu darurat
5. Lubang aktif berarti dihuni oleh tikus
6. Tikus merusak semua tanaman seperti padi, jagung, kedelai, umbi-umbian dan tanaman perkebunan
7. Tikus merusak semua stadia tanaman, tetapi lebih menyukai tanaman padi pada fase bunting sampai panen
8. Tikus sangat suka pematang sawah kotor



Gambar 1. Kerusakan oleh Tikus pada tanaman padi fase generatif

## PENYEBAB TIMBULNYA SERANGAN TIKUS

1. Tanam tidak serempak, sehingga makanan tikus selalu tersedia
2. Kondisi areal pertanaman yang tidak bersih
3. Populasi musuh alami terus berkurang

## STRATEGI PENGENDALIAN TIKUS

### 1. SANITASI LINGKUNGAN

- Sanitasi lingkungan bertujuan untuk membuat tempat tikus tidak nyaman karena Tikus tidak menyukai kondisi lingkungan yang bersih
- Peralatan yang digunakan mesin rumput, parang, cangkul dan lainnya
- Lokasi yang dibersihkan saluran air, pematang, tanggul dan lainnya

### 2. BERBURU TIKUS SAAT PENGOLAHAN LAHAN

- Pada saat pengolahan lahan sarang sementara Tikus akan terganggu dan Tikus akan keluar dari tempat persembunyiannya
- Pada saat pengolahan lahan menggunakan diikuti oleh 5-10 orang untuk berburu Tikus
- Petakan sawah sebaiknya dipasang jaring, Tikus yang terperangkap dibunuh.

### 3. PASCA PENGOLAHAN LAHAN

- Selesai pengolahan lahan Tikus akan pindah ke tempat aman (tanggul besar, tanggul irigasi, semak-semak dan pematang saluran air)



## 3. PASCA PENGOLAHAN LAHAN

- Tikus akan pindah ke tempat aman (tanggul besar, tanggul irigasi, semak-semak dan pematang saluran air)
- Metode pengendalian yang tepat adalah gropyokan
- Gropyokan dilakukan dengan cara empos, gali dan bunuh
- Gropyokan dilakukan sebelum tanam pada tempat-tempat yang menjadi sumber populasi (tanggul besar, tanggul irigasi, semak-semak dan pematang saluran air)
- Gerakan ini melibatkan seluruh petani

## 3. PENGUMPANAN BERACUN

- Pengumpulan beracun dilakukan untuk mengendalikan sisa populasi Tikus di lapangan. Pengumpulan beracun dimulai dari persemaian
- Umpan beracun mulai dipasang sebelum tanam padi
- Pemasangan umpan beracun di pematang/tanggul dan disekeliling persawahan
- Pada fase tanaman padi muda jika terlihat ada jejak tikus atau lubang aktif atau gejala serangan pasanglah umpan beracun dipematang/tanggul dan sekeliling persawahan



Gambar 2. Pemasangan umpan beracun